

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan pada saat pandemi *covid-19* adalah pembelajaran sistem dalam jaringan (*daring*). *Daring* merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumahnya masing-masing. Proses belajar daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran daring juga membuat siswa memiliki keleluasan belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan di sesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, zoom, video, telepon, chat dan lainnya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN 22 Tanjung Batu sangat menarik di teliti karna siswa mengikuti pembelajaran daring dengan baik, dapat dilihat dari setiap model pembelajaran yang telah disampaikan guru, khususnya pada siswa kelas V.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti tujuan penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Model disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan model adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu model.

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan model yang diterapkan. Dengan demikian, bisa terjadi dalam satu model pembelajaran digunakan beberapa metode. Model menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan adalah cara untuk melaksanakan, model. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan model adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan model maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses

¹Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pembelajaran. Model dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Selain itu pendekatan, model dan metode terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik pembelajaran. Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Taktik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

²Muhamad Syarif Sumantri, *strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm 41-42

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan.³ Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (*daring*).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka

³Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet.⁴

Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. *Blended learning* sebagai pencampuran *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.⁵

Proses belajar berbasis *e-learning* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone*, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis *e-learning* tidak tersampaikan dengan sempurna. Seperti yang dialami oleh sebagian orang tua murid di SDN 22 Tanjung Batu, kurangnya fasilitas dan pemahaman dengan teknologi membuat anak mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya.

⁴Dwi Fatimah, Skripsi : “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, (Jambi : Universitas Jambi,2021) hlm 3.

⁵Eko Santoso, Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD NEGERI 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi COVID-19, Skripsi, 2021, hlm. 10.

Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam. Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, *Edmodo*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quiipper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet,

bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V di SDN 22 Tanjung Batu di kelas V penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring di kelas V biasanya guru menggunakan *Whatsapp*. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V tersebut juga membuat video pembelajaran atau *mendownload* video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik untuk menjelaskan materi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi *corona* bulan November 2021 di SDN 22 Tanjung Batu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti keterkaitan harus dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Blended kelas V di SDN 22 Tanjung Batu”.

⁶ *Ibid*, hlm. 4

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu?
2. Apa kendala penerapan model pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu?

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas agar permasalahan lebih terarah tepat sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil peneliti ini dapat dicapai secara optimal. Yaitu” Analisis Model Pembelajaran Blended kelas V di SDN 22 Tanjung Batu”.

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *blended*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kendala dan upaya mengatasi penerapan model pembelajaran *blended*.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada kelas V SD Negeri 22 Tanjung Batu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan model Pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu.
2. Menganalisis kendala penerapan model pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penyusunan skripsi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan Ilmu pengetahuan khususnya Analisis Model Pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu.
 - b. Menambah wawasan dan Ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman kegiatan belajar siswa yang berbeda dan menyenangkan melalui media online dengan memiliki hasil belajar yang maksimal.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan model pembelajaran *blended* kelas V di SDN 22 Tanjung Batu.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi kontribusi perbaikan kegiatan pembelajaran *Daring* yang inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 22 Tanjung Batu.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman peneliti serta memberikan pemikiran perbaikan model pembelajaran *Blended*.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaah peneliti yang lebih komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Peneliti mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan model pembelajaran *daring* pembelajaran tematik.

Pertama, Destiarini (2021), yang berjudul “*Analisis Keefektifitasan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 12 OKU*”.⁷ Pada judul skripsi ini membahas mengenai *Analisis Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 12 OKU* bahwasanya pembelajaran *e-learning* akan terus dan harus dilakukan mengingat belum tuntas nya wabah pandemi *Covid-19* di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran *Covid-19*,

⁷Destiarini, *Analisis Keefektifitasan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 12 OKU*, Vol. No. 3, Summer 2021, hal. 3

sehingga sampai dengan saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Persamaan dengan judul diatas, yaitu sama-sama membahas model pembelajaran *daring*. Sedangkan perbedaannya pada waktu pelaksanaan penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian, perbedaan yang signifikan pada judul ini yaitu, Perbedaan penelitian ini terhadap beberapa penelitian relevan di atas adalah penelitian ini berfokus membahas tentang Analisis Model Pembelajaran *Daring* pada Pembelajaran Tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu, sedangkan pada judul ini peneliti mengobservasi dalam sekolah *online* waktunya siswa sekolah tatap muka di dalam kelas tetapi tidak semua siswa.

Kedua, In Setyorini (2020), yang berjudul “ *Pandemi Covid-19 dan Online Learning Apakah Berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13*”.⁸ Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkurangnya teraksinya dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu. Pandemi *COVID-19* mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, sebagai seorang guru yang memiliki

⁸Setyorini, *Pandemi Covid-19 dan Online Learning Apakah Berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13*, Vol. 2, No. 2, summer, 2020, hal. 15

tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Persamaan dengan judul diatas, yaitu penelitian dilakukan sama-sama ketika masa pandemi covid. Sedangkan perbedaannya metode penelitian dan materi pembelajaran.

Ketiga, Ratna Hapsari Putri dan Naniek Sulistya Wardani (2021), yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD*”.⁹ Pada judul skripsi ini membahas model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV SD melalui PBL dalam pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini memberi dampak pada suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan judul diatas, yaitu sama-sama membahas model pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, waktu pelaksanaan penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Keempat, Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida & Farid Imam Kholidin (2020), yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah ibtidaiyah*”.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Miftahul Ngreco menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *google doc*. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ngreco adalah

⁹Ratna Hapsari Putri, Dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD*, Jurnal Mimbar Ilmu, 2021. Vol. 26 No. 1, 138-145.

¹⁰Novi Rosita Rahmawati, Dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD*, Jurnal Mimbar Ilmu, 2020. Vol. 3 No. 1, hlm 135-145.

gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi. Persamaan dengan judul diatas, yaitu sama-sama membahas model pembelajaran *daring*. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, waktu pelaksanaan penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Kelima, Lina Widya Fatmawati¹, Hera Heru Sri Suryanti & Ratna Widyaningrum (2021), yang berjudul “*Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik*”.¹¹ Hasil penelitian ini yaitu Pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, namun pada pembelajaran jarak jauh belum terlaksana dengan optimal. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran secara langsung pada aspek kognitif menunjukkan nilai rata-rata 80, aspek psikomotorik menunjukkan nilai rata-rata 84, dan aspek afektif menunjukkan hasil yang bagus. Sedangkan pada pembelajaran jarak jauh hasil belajar peserta didik meningkat, rata-rata aspek kognitif menjadi 83, rata-rata aspek psikomotorik menjadi 82, penilaian afektif menunjukkan hasil yang bagus. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persamaan dengan judul diatas, yaitu sama-sama membahas pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian waktu pelaksanaan penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

¹¹Lina Widya Fatmawati¹, Dkk, *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik*, Jurnal Mimbar Ilmu, 2021. Vol. 4 No. 1, hlm 125-135

